

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sangat banyak mahasiswa yang berada dalam keluarga broken home, khususnya pada mahasiswa FISIP Unpas. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang dapat menghambat perkembangan masa depan mahasiswa yang masih membutuhkan dukungan kedua orang tua. Kasus perceraian merupakan kasus yang paling banyak terjadi dalam sebuah keluarga, hal ini menjadi faktor utama semakin banyaknya anak *broken home* yang disebabkan karena perceraian kedua orang tua mereka. Salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi adanya perceraian adalah perselingkuhan atau adanya orang ketiga, komunikasi yang buruk, serta faktor ekonomi yang terjadi.

Perceraian dan perpecahan yang terjadi dalam sebuah keluarga akan mempengaruhi proses komunikasi serta hubungan antar anggota keluarga tersebut. Dengan adanya perpecahan dalam sebuah keluarga, maka tidak lagi adanya keutuhan dalam keluarga tersebut. Kondisi keluarga tersebut dapat dikatakan sebagai keluarga *broken home*. Hal ini dapat memicu dampak besar bagi seorang anak.

Berdasarkan hasil wawancara dari pakar psikologi oleh Triandari, M.Psi yang mengatakan bahwa perceraian pada orang tua itu salah satu sumber stress utama pada anak yang akan mempengaruhi pada fungsi

kognitifnya, seperti pada pola pikirnya yang akan menjadi kurang fokus, kurang inisiatif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan akhirnya menjadi tidak percaya diri, dan sebagainya. jadi pasti ada pengaruh pada pola pikir anak itu sendiri. Kenyataan yang terjadi dengan adanya pertengkaran yang tidak terselesaikan dan berakhir perpisahan akan menghambat anak untuk berkembang, baik dalam dunia pendidikan maupun pertemanan yang mereka miliki.

Dalam berinteraksi dan bersosialisasi, hal yang sangat diperlukan dalam menjaga hubungan sebuah keluarga adalah dengan adanya pola komunikasi. Pola komunikasi menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat menghindari adanya permasalahan, kesalahpahaman, maupun konflik dengan oranglain. Secara sosial, anak yang menjadi korban dari keluarga tidak utuh (*Broken Home*) biasanya memiliki sifat yang sulit untuk membangun suatu hubungan sosial yang baik dengan banyak orang.

Dengan Komunikasi Interpersonal, tentunya menjadi salah satu komunikasi paling efektif untuk menjadi penghubung antara orang tua dan juga anak dalam berinteraksi untuk menjaga komunikasi dan juga keharmonisan keluarga dalam mengubah sikap, pendapat, maupun perilaku. Komunikasi Interpersonal yang ada dalam keluarga merupakan bentuk komunikasi untuk bisa menyampaikan apa yang diinginkan dan juga dirasakan untuk dapat menciptakan hubungan timbal balik antar sesama anggota keluarga.

Menurut Fitzpatrick dan koleganya dalam Stephen W. Littlejohn (2014: 288) komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tapi berdasarkan skema – skema tertentu sehingga menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Skema tersebut mengenai pengetahuan seberapa dekat keluarga tersebut, seberapa tingkat individualitasnya dan beberapa faktor eksternal keluarga (teman, pekerjaan, dll).

Bagaimanapun kasus perceraian jelas akan berakibat jangka panjang bagi seorang anak hingga dewasa nanti, terutama ketika ia akan menjalani Pendidikan menjadi mahasiswa dalam Perguruan Tinggi dalam suatu Universitas yang dimana akan menempuh pembelajaran secara nyata dalam kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan dan mempersiapkan untuk dunia kerja yang tentunya akan mendapatkan relasi yang sangat luas. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Broken Home Pada Mahasiswa FISIP Unpas** ”

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah “ **Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Broken Home Pada Mahasiswa FISIP Unpas** “

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pembentukan pikiran (*mind*) pada mahasiswa Fisip Unpas dalam memahami faktor permasalahan keluarga *broken home* ?
- 2) Bagaimana pembentukan diri (*self*) pada mahasiswa Fisip Unpas yang berada dalam keluarga *broken home* ?
- 3) Bagaimana peran masyarakat (*society*) dalam menanggapi keluarga *broken home* pada mahasiswa Fisip Unpas ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas, maka adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pembentukan pikiran (*mind*) pada mahasiswa Fisip Unpas dalam memahami faktor permasalahan keluarga *broken home*.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pembentukan diri (*self*) pada mahasiswa Fisip Unpas yang berada dalam keluarga *broken home*.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat (*society*) dalam menanggapi keluarga *broken home* pada mahasiswa Fisip Unpas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi. Berkaitan dengan judul penelitian, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta referensi baru bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi mengenai pola komunikasi interpersonal keluarga broken home pada mahasiswa FISIP Unpas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pola komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga dan juga dapat memberikan suatu gambaran pada mahasiswa yang berada dalam keluarga *broken home* dalam memahami pentingnya komunikasi interpersonal. Selain itu, penelitian ini melakukan penerapan pada teori yang berhubungan dengan pola komunikasi interpersonal keluarga broken home pada mahasiswa FISIP Unpas.